UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Aplikasi sistem informasi geografis dalam penentuan kandidat kelayakan ibukota kabupaten Buton
Muhammad Yusran Achmad, Drs. H.B.S. Eko Prakoso, M.SP.
Universitas Gadjah Mada, 2008 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2001, yang bermaterikan perubahan Kota Administratif Bau-Bau menjadi Kota otonom, maka secara otomatis pemerintahan Kota Bau-Bau telah berpisah dengan Pemerintah Kabupaten Buton. Dalam Undang-Undang tersebut juga sekaligus mengarahkan bahwa semua aset yang berupa sarana dan prasarana yang berada dalam wilayah kota Bau-Bau diserahkan pengelolaannya kepada Pemerintah Kota Bau-Bau. Dalam penentuan lokasi yang tepat untuk ibukota Kabupaten Buton yang baru ini, melahirkan banyak polemik serta pendapat mengenai lokasi yang tepat untuk dijadikan lokasi ibukota Kabupaten Buton yang baru, oleh pihak pemerintah daerah Kabupaten Buton setelah melakukan berbagai macam rapat serta dialog-dialog terbuka dengan masyarakat akhirnya merekomendasikan dua daerah kandidat untuk dijadikan lokasi bukota Kabupaten Buton yang baru, namun masalah yang timbul adalah belum ditentukannya lokasi atau daerah mana yang mempunyai tingkat kelayakan paling baik diantara dua kandidat lokasi tersebut.

Penelitian tentang aplikasi sistem informasi geografis dalam penentuan kandidat kelayakan ibukota Kabupaten Buton ini bertujuan untuk membuat basis data digital mengenai lokasi-lokasi yang sekiranya layak untuk dijadikan lokasi ibukota Kabupaten Buton yang baru dan peta kandidat lokasi ibukota Kabupaten Buton di dua wilayah kandidat lokasi ibukota yaitu Kecamatan Batauga dan Kecamatan Pasarwajo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai alat bantu dalam proses pemasukan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis, penelitian ini menggunakan metode *scoring* dan *matching* dalam menentukan kelas-kelas kelayakan kandidat lokasi ibukota. Hasil penelitian ini secara umum mengenai lokasi yang paling layak untuk masing-masing wilayah kandidat lokasi ibukota yaitu Kecamatan Batauga dan Kecamatan Pasarwajo yang nantinya akan dijadikan lokasi akhir ibukota Kabupaten Buton yang baru setelah melalui proses pemfilteran yang berupa ***asumsi-asumsi*** mengenai tumbuh dan berkembangnya sebuah kota baru. Pada peta kandidat lokasi ibukota Kabupaten Buton untuk masing-masing wilayah kandidat lokasi ibukota dihasilkan, diperoleh kelas-kelas lahan untuk kelayakan kandidat lokasi ibukota untuk tiap desa atau kelurahan sebagai unit terkecil.

Secara umum pada wilayah kandidat pertama yaitu Kecamatan Batauga terdapat lahan dengan kelas lahan sangat sesuai (prioritas I) seluas 35353 Ha, lahan dengan kelas lahan sesuai (prioritas II) seluas 641434 Ha, lahan dengan kelas lahan sedang (prioritas III) seluas 1187526 Ha, lahan dengan kelas lahan kurang sesuai (prioritas IV) seluas 140732 Ha sedang untuk lahan dengan kelas lahan tidak sesuai (tidak diprioritaskan) tidak terdapat pada Kecamatan Batauga. Untuk wilayah kandidat kedua yaitu Kecamatan Pasarwajo terdapat lahan dengan kelas lahan sangat sesuai (prioritas I) seluas 54867 Ha, lahan dengan kelas lahan sesuai (prioritas II) seluas 67499 Ha, lahan dengan kelas lahan sedang (prioritas III) seluas 1994515 Ha, lahan dengan kelas lahan kurang sesuai (prioritas IV) seluas 891694 Ha sedang untuk lahan dengan kelas lahan tidak sesuai (tidak diprioritaskan) seluas 1483704 Ha.

Setelah melalui proses pemfilteran dengan ***asumsi*** untuk masing-masing wilayah kandidat diperoleh satu wilayah kandidat yang paling layak diantara dua kandidat wilayah tersebut, kandidat wilayah tersebut adalah **Kelurahan Laompo** yang terletak di Kecamatan Batauga.